**ABSTRAK**

**Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja ( Studi Pada remaja di Kota Tanjungpinang )**

**Endri Bagus Prastiyo, S.Sos, M.Si**

**Prodi Sosiologi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang**

**Email :** **Tiyo\_Sosiologi@yahoo.com**

 Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang saat ini sedang berkembang, namun memiliki berbagai masalah terkait dengan pergeseran nilai yang terjadi pada generasi mudanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di kota Tanjungpinang. Sementara tujuan penelitian ingin melihat bentuk pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjungpinang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitiatif dengan pendekatan studi kasus, Informan penelitian adalah remaja yang terjaring razia yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Tanjungpinang dalam kurun waktu tahun 2017, Metode pengumpulan data yaitu Wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan model Miles dan Hubermen (1984)

Hasil penelitian menunjukan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial dikalangan remaja Kota Tanjungpinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada dimasyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkosumsi minuman berakohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karna ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.

Kata kunci: Perubahan, Pergeseran, Norma Sosial, Remaja

**ABSTRACT**

**Social Norm Shifts on the Teenagers (A Study on the Teenagers in Tanjung Pinang)**

**Endri Bagus Prastiyo, S.Sos, M.Si**

**Sociology Department of Raja Haji Social and Politics College**

**of Tanjung Pinang**

**e-mail:** **Tiyo\_Sosiologi@yahoo.com**

 Tanjung Pinang is a developing city in Riau Islands Province. However, there are some shifts of values occurring on the teenagers. The formulation of the problems in this study is that how social norm shifts occurred on the teenagers in Tanjung Pinang. Then, this study also aims to investigate the forms of social norm shifts on the teenagers in Tanjung Pinang.

This study was a Qualitative with a Case Study approach. The respondents were the teenagers who were raided by the Tanjung Pinang Public Order Agency in 2017. The data were collected through in depth interview and documentation. Then, the data were analyzed by using Miles and Hubermen’s model (1984) of qualitative analysis technique.

The findings have showed that there were some shifts of social norm occurred on the teenagers in Tanjung Pinang. The teenagers have done so many violations of social norm in society like consuming alcoholic drinks, drugs, and committing free sex. These behaviors occurred because of two factors: internal and external factors.

Keywords: changes, shifts, social norm, teenagers.

**Pendahuluan**

1. **Latar Belakang**

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi cikal bakal pemegang estafet pembangunan. Seperti sebuah rantai yang saling berkaitan, keberhasilan pembangunan sebuah negara dimasa yang akan datang ditentukan oleh kualitas generasi mudanya yang hidup saat ini. Pembinaan kualitas kehidupan remaja telah menjadi perhatian yang serius semua kalangan mulai dari keluarga, masyarakat hingga negara, sehingga permasalahan yang akan menimpa remaja harus dapat diantisipasi.

Penyiapan generasi muda dalam aspek pendidikan, kesehatan, pembinaan moral dan penanaman nilai-nilai nasionalisme menjadi suatu keharusan demi terciptanya generasi muda yang berkualitas. Ketersediaan lingkungan pergaulan yang positif sangat mendukung pembinaan generasi muda ke arah yang positif. Sebaliknya masa depan negara akan hancur jika generasi mudanya tidak siap menghadapi masa depan. Berbekal dengan kualitas diri yang rendah dan kering nilai-nilai nasionalisme negara akan menghadapi kehancuran di segala bidang.

Lingkungan tempat remaja bersosialisasi, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan seperti kampus, tempat kerja dan tempat berkumpul memegang peranan penting dalam membangun kualitas kehidupan remaja. Kondisi masyarakat dan proses-proses sosial yang terjadi di dalamnya akan mempengaruhi perilaku remaja, tidak hanya berdampak positif namun juga dapat berdampak negatif. Lingkungan yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya ketimuran tentunya akan menghasilkan perilaku remaja yang santun, berbudi pekerti dan hormat-menghormati. Sebaliknya, lingkungan yang buruk, seperti kurangnya pengawasan orang tua, budaya hedonisme, konsumtif, gaya hidup malam akan menghasilkan kenakalan pada remaja.

Sejalan dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, budaya ketimuran telah berubah seiring perkembangan zaman dewasa ini. Pergeseran nilai dan norma ini banyak telah banyak terjadi pergesaran nilai dan norma sosial yang terjadi pada remaja, yang mana pandangan remaja mengenai perkawinan, keluarga dan kedudukan orang tua, termasuk pemahaman mereka mengenai perilaku seks telah banyak berubah. Banyak aktivitas yang menjurus ke seks bebas banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar yang berpacaran.

Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau telah berkembang dengan pesat. Gencarnya pembangunan di daerah ini ditandai dengan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur seperti pengembangan pusat ekonomi baru dan penyediaan infrastruktur jalan menjadikan daerah ini strategis untuk bermukim. Sebagai salah satu daerah yang menjadi pusat ekonomi baru, saat ini di kota Tanjungpinang juga memiliki fasilitas rekreasi hiburan malam yang disediakan oleh hotel seperti Volcano Pub oleh Comfort Hotel, F-Longue and Pub pada Hotel Aston, cosmos karoke dan tempat hiburan lainnya. Perilaku pergaulan bebas dan kehidupan malam yang ditunjukkan oleh orang-orang yang memanfaatkan fasilitas ini dapat diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma sosial, hal ini dapat memberikan contoh negatif kepada perilaku remaja pada daerah ini.

Perkembangan pusat hiburan malam yang ada dikota tanjungpinang memberikan banyak dampak negatif bagi perkembangan remaja dikota ini, hal ini terlihat dari data yang ditemukan oleh SATPOL PP Kota Tanjungpinang bahwa sepanjang tahun 2017 dari januari sampai agustus sebanyak 86 remaja terjaring razia penyakit masyarakat. Dari data tersebut menunjukan bahwa memang benar saat ini di Kota Tanjungpinang banyak mahasiswanya mengalami pergeseran norma. Pergeseran norma yang terjadi dikalangan remaja kota tanjung jika terus dibiarkan tanpa ada upaya untuk menanggulanginya tentu saja akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan generasi muda yang ada di Kota Tanjungpinang

Karakteristik remaja yang masih labil dan berproses dalam mencari jati diri, remaja akan saling mempengaruhi. Perilaku remaja yang cenderung bebas dalam bergaul akan berakibat buruk jika dicontoh oleh remaja lainnya tanpa mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pergeseran norma sosial pad remaja yang terjadi di kota dengan judul penelitian : **Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja ( Studi Pada remaja di Kota Tanjungpinang )**

1. **Kerangka Teori**

Norma adalah pedoman perilaku untuk melangsungkan kehidupan bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat. Norma merupakan suattu petunjuk atau juga patokan perilaku yang benar dan pantas dilakukan saat berinteraksi sosial dalam suatu masyarakat. Nilai dan norma sosial memiliki perbedaan yang didasari adalah dalam norma sosial terdapat sanksi sosial baik penghargaan maupun hukuman untuk orang yang mematuhi atau melanggar norma tersebut.

Norma juga disebut dengan peraturan sosial. Norma sifatnya memaksa sehingga seluruh anggota kelompok harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah terbentuk sejak dahulu. Contohnya saja, kita harus menghormati setiap tamu yang datang kerumah kita, baik yang diundang maupun yang tidak diundang. Jika tidak dilakukan, maka kita akan dianggap tidak sopan atau bahkan dianggap tidak berpendidikan.

Soerjono Soekanto (2012:24)[[1]](#footnote-1) menjelaskan bahwa untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal adanya empat pengertian, yaitu:

1. Cara (*usage*), dimana diatrikan sebagai kelakuan yang menojol dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya. Apabila cara tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.
2. Kebiasaan (*folkways*), dimana diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Menurut MacIver dan Page dalam *Society, an Introductory Analysis*, kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat. Selanjutnya apabila kebiasaan dapat diterima sebagai norma-norma pengatur, maka kebiasaan tersebut akan menjadi tata kelakuan.
3. Tata kelakuan (*mores*), mencerminkan sifat hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan disatu pihak memaksa suatu perbuatan dan dilain pihak melarang sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut.
4. Adat istiadat (*custom*) adalah bentuk dari tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat, akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan. Biasanya orang yang melakukan pelanggaran tersebut dikeluarkan dari masyarakat. Juga keturunannya sampai dia dapat mengembalikan keadaan yang semula.

Norma merupakan tolak ukur dari segala tingkah laku manusia yang berkaitan dengan benar atau salahnya, pantas atau tidaknya perilaku yang dijalankan dalam berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang melanggar norma akan dikenakan sanksi yang sesuai. Sehingga untuk menghindari segala bentuk sanksinya, kita harus mengindahkan norma dengan mentaatinya dan menerapkannya dalam pergaulan kita sehari-hari agar tercipta ketentraman dan kedamaian dalam berinteraksi dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini yang akan menjadi focus peneliti adalah hubungan antara norma agama, norma kesopanan dan norma kesusilaan terhadapa perilaku berpacaran mahasiswa.

**2.1.1. Norma Agama**

Norma agama merupakan norma yang didasarkan pada ajaran agama, yang diciptakan oleh Tuhan untuk hambanya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sumber norma ini yaitu kitab suci dari agama yang dianutnya. Norma agama ini sifatnya mutlak yang mengharuskan hambaNya untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Bagi hamba yang tidak memiliki keyakinan yang kuat atau kekuatan iman yang cukup, akan lebih cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran norma agama. Salah satu contoh norma agama ialah saling menghargai antara agama yang satu dengan agama yang lainnya.

Norma agama juga dapat dikatakan sebagai peraturan atau petujunjuk hidup yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-ajuran yang berasal dari Tuhan. Norma agama bersumber dari Tuhan yang dimuat dalam kitab suci agama tertentu. Dalam norma agama diwajibkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagian baik yang ada didunia maupun di akhirat nanti.

Apabila melanggar norma agama, maka akan diberi sanksi dan hukuman yang bersifat langsung atau diakhirat nanti. Sanksi dan hukuman yang diterima didunia adalah depresi, goncangan jiwa maupun perang batin hati nurani. Sedangkan sanksi dan hukuman di akhirat adalah berupa siksaan yang tiada tandingannya, jika terdapat banyak dosa kita dari pelanggaran-pelanggaran yang kita perbuat melampaui dari amalam perbuatan kita didunia.

**2.1.2. Norma Kesopanan**

[Pengertian norma kesopanan](http://www.artikelsiana.com/) adalah peraturan sosial yang mengarah ke hal-hal berkenaan dengan cara seseorang bertingkah laku wajar dalam kehidupan bermasyarakat. atau norma kesopanan juga dapat berarti norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri dalam mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling hormat menghormati. Akibat pelanggaran norma kesopanan adalah mendapatkan celaan, kritik dan pengucilan.

Hakikat norma kesopanan adalah kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan disebut dengan sopan santun, tata krma atau adat istiadat. Norma kesopanan hanya berlaku khusus dan ditempat tertentu yang berlaku bagi golongan masyarakat tertentu, dimana berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya bisa berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya.

Norma kesopanan merupakan norma yang lahir di lingkungan masyarakat dan adat istiadat tanpa ada sanksi yang mengikat, kedua norma ini memiliki kemiripan. Dimana pada kelaziman biasanya bentuknya secara umum seperti cara makan, cara duduk yang umum dan lain sebagainya, sedangkan kesopanan lebih ke arah untuk menghargai orang di sekitar seperti berpamitan kepada kedua orang tua ketika berangkat sekolah, menucapkan salam sebelum bertamu ke rumah orang lain dan lain sebagainya. Kesopanan juga berkaitan erat dengan norma dalam mode, dimana pada mode ini mengenai tata cara kita berpakaian yang sopan. Sebagai contoh seseorang yang meniru gaya berpakaian anak muda Jepang dengan rok mini dan pakai terbuka, akan mengurangi norma mode jika kita gunakan pada suatu acara adat di suatu daerah.

Kesopanan sendiri di Indonesia sangat berhubungan erat pada adat istiadat, akan tetapi hukuman dari kesopanan & adat istiadat keduanya berbeda. Sehingga nilai kesopanan ini bisa berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Sebagai contoh yaitu pada kesopanan dalam berbahasa, misalnya kesopanan tutur bahasa kita terhadap orang tua dianggap baik, maka nilai dari kesopanan pada diri kita akan baik juga. Manusia sebagai mahluk sosial memiliki kecenderungan berinteraksi atau bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Hubungan antarmanusia dalam masyarakat ini membentuk aturan-aturan kesopanan dalam bentuk norma yang disepakati tentang mana yang pantas & mana yang tidak pantas.

**2.1.3. Norma Kesusilaan**

[Norma kesusilaan](http://www.artikelsiana.com/) adalah peraturan sosial yang bersumber dari hati nurani yang menghasilkan akhlak. Norma kesusilaan, seseorang dapat membedakan mana yang dianggapnya baik dan mana yang dianggap buruk. Pelanggaran norma kesusilaan merupakan berupa sanksi pengucilan secara fisik ataupun rutin. Norma kesusilaan juga memberi kita petunjuk mengenai cara bersikap dan bertingkah laku dalam memutuskan yang ingin dilakukan, dihindari dan juga ditentang.

Tujuan norma kesusilaan adalah setiap orang dalam hidup dan kehidupannya memiliki sifat kesusilaan tinggi berdassarkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk paling sempurna, bahkan, norma kesusilaan inilah yang membuat kita pantas disebut manusia dan membedakan kita dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Semua manusia ciptaan Tuhan pasti memiliki norma kesusilaan, meskipun harus diakui ada diantara kita seringkali menolak, menyangkal, melakukan perlawanan terhadap norma ini.

Norma kesusilaan termasuk dalam norma yang tidak tertulis, tetapi dilakukan karena berdasarkan hati nurani. Norma kesusilaan ini merupakan norma yang paling tua karena lahir bersamaan dengan kelahiran manusia atau keberadaan manusia, sejak manusia pertama. Norma ini terdapat dalam jiwa setiap manusia tanpa mengenal batas wilayah, bangsa, dan masyarakat. Barangsiapa yang melanggar norma ini berarti dianggap sebagai orang yang asusila atau tidak bermoral. Oleh sebab itu, norma kesusilaan disebut juga norma moral karena bersumber dari kesusilaan, yang juga moral manusia.

Setiap orang dianggap mempunyai bisikan hati yang mengarah kepada kebenaran yang merupakan dasar norma kesusilaan. Oleh karena itu, sanksi terhadap norma kesusilaan pun bersifat individual. Bentuk pelanggaran kesusilaan merupakan pengingkaran terhadap hati nurani. Sanksi atas pelanggaran norma ini muncul dalam bentuk pengucilan secara fisik (dipenjara, diusir) atau batin (penyesalan, rasa malu, dan kegelisahan).

**2.2. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut (Hurlock : 2006)[[2]](#footnote-2).

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

**3. Metode Penelitian**

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data dan fakta yang ada. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan, mengungkapkan, menceritakan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

* 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah wilayah adimnistrasi Kota tanjungpinang

* 1. Jenis Data

Data primer

Yaitu data yang secara langsung peneliti peroleh dari sumbernya, dalam hal ini data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan para informan tentang permasalahan penelitian yaitu pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjungpinang

Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di kumpulkan dari pihak kedua atau dari sumber lain yang tersedia sebelum penelitian di lakukan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa foto dan juga dokumen dari sumber data tertulis yang berasal dari pihak terkait dalam masalah penelitian ini.

* 1. Informan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi dan sampel tetapi yang di gunakan dengan pendekatan secara intensif ke informan yang akan di jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini informan merupakan subjek yang menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai data yang di perlukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peneliti. Teknik penentuan informan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan informan bertujuan dalam memberikan informasi yang di butuhkan. Pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 14 orang.

* 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah segala kegiatan yang di lakukan dalam usaha mengumpulkan data-data atau informasi yang menunjang penelitian di antaranya pengetahuan mengenai permasalahan dan data yang berhubungan dengan latar belakang informan terhadap penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpul data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mematangkan hasil yang akan di analisis.

* 1. Teknik analisis data

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253)[[3]](#footnote-3) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**4. Menariknya tulisan**

Perkembangan zaman yang saat ini terjadi didalam masyarakat tidak hanya dapat memberikan dampak yang positif, tetapi juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan hidup manusia. Semakin berkembangnya zaman akan memberikan perubahan juga pada perilaku masayrakat, serta akan mengubah budaya yang dimiliki oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai dan norma yang biasanya dijadikan sebagai alat yang mengatur perilaku masyarakat sudah mulai bergeser karena semakin berkembangnya zaman dan membuat masyarakat sudah mulai tidak mematuhi lagi nilai dan norma sosial yang ada didalam masyarakat.

Remaja sebagai calon penerus bangsa merupakan aset penting bagi bangsa dan negara, karena ditangan para remaja inilah kelak masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika permasalah tentang telah berubahnya pandangan remaja terhadap norma sosial, yang mereka cenderung tidak mempedulikan nilai dan norma dalam bersikap dan berperilaku tentu saja hal ini akan menciptakan generasi yang menyimpang bagi negara ini

Penelitian ini menarik untuk dibaca karena dalam tulisan ini akan memberikan gambaran bagaiman pandangan generasi muda khususnya remaja yang ada dikota tanjungpinang dalam memandang dan menjalankan aktivitas mereka apakah sesuai dengan norma sosial yang ada didalam masyarakat. Dari penelitian ini juga akan diketahui apa saja faktor yang membuat remaja melakukan pelanggaran norma sosial yang ada didlam masyarakat.

**Pembahasan**

* 1. **Pergeseran Norma Sosial**

Pergeseran norma sosial sebagai perubahan prilaku-prilaku yang terjadi pada masyarakat atau suatu kelompok masyarakat karena adanya pengaruh nilai dari luar. Pergeseran norma merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perkembangan zaman yang membawa perubahan baik dalam segi positif maupun dalam segi negatif, seperti halnya yang terjadi didalam masyarakat desa pongkar pergeseran norma bisa saja terjadi yang diakibatkan oleh faktor-faktor pendukung seperti faktor teknologi, faktor internet serta faktor pendidikan yang rendah.

Mengenai dari apa yang menjadi kesepakatan norma pada masyarakat telah terjadi adanya pergeseran norma sosial yang mana dari pergeseran ini dapat membuat masyarakat berubah dalam segi kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dapat dikatakan informan berpendapat pergeseran terhadap norma sosial yang telah menjadi kesepakatan, dimana pada saat ini masyarakat mulai mengalami pergeseran yang terjadi dari cara berpakaian mereka sudah modern selain itu tingkah laku masyarakat yang sudah bergeser dimana remaja pada saat ini sering mengkonsumsi minum-minuman beralkohol dari prilaku yang dilakukan masyarakat ini mampu membawa pengaruh negatif terhadap masyarakat yang lainnya karna cepat atau lambat nantiknya akan ditiru oleh masyarkat yang lainnya selain itu dari mengkonsumsi minuman beralkohol sering terjadinya perkelahian antar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa informan menyebutkan memang telah terjadinya pergeseran norma sosial dimasyarakat dimana prilaku yang dilakukan oleh beberapa masyarakat mulai bergeseran dari yang seharusnya dilakukan, prilaku yang dimaksud oleh informan yang sudah bergeser dan seharusnya tidak dilakukan seperti masih adanya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, selain itu juga cara berpakaian masyarakat kini sudah mulai berubah dari biasanya dimana mereka kini telah mengikuti zaman selain itu pun masyarakat menganggap bahwa prilaku yang dilakukan itu sudah menjadi pelanggaran norma sosial.

Dari hasil wawancara dengan informan, informan menyebutkan bahwa telah terjadi perubahan prilaku remaja yang dulunya hanya beberapa yang mengalami pergeseran kini menjadi lebih besar yang terjadi dimasyarakat, informan juga mengatakan bahwa prilaku yang menjadi permasalahan dimasyarakat ialah masih banyaknya remaja yang meminum-minuman keras atau khamar pada hal prilaku ini sangat bertentangan dengan apa yang telah menjadi kesepakatan mereka di dalam masyarakat. Remaja melakukan minum-minum beralkohol, selain itu informan juga menganggap bahwa bila masyarakat tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dianggap keren, namun yang terjadi pada kasus diatas bahwa memang telah terjadi pergeseran norma sosial.

Hasil wawancara menujukkan informan berpendapat bahwa dari cara berpakaian informan bukan merupakan pergeseran norma sosial tapi merupakan tren yang sedang terjadi di kalangan artis, lagian informan juga berpendapat bahwa zaman sekarang sudah modern dimana orang berhak untuk berpakaian apa saja berbeda pada zaman tradisional yang mana berpakaian harus dibatasi dan hanya pandangan masyarakat yang berlebihan dalam menanggapi cara berpakaian informan.

Dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwasanya informan ini mengetahui bahwa sudah terjadinya pergeseran norma sosial di masyarakat, pergeseran ini terjadi pada mereka yang mana mereka selalu melakukan prilaku yang menyimpang di objek wisata malam yang ada di Kota Tanjungpinang selain itu informan juga mendapati beberapa mereka yang melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan mereka seperti berpelukan maupun ciuman, pada hal merupakan tempat publik. Dapat dikatakan bahwa informan mengetahui telah terjadinya pergeseran norma sosial di masyarakat, karna sudah banyak kasus demi kasus yang terjadi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, setelah mewawancarai informan didapatkan yang menjadi pergeseran norma sosial di kalangan remaja bahwa cara berpakaian masyarakat sekarang sudah mengalami perkembangan zaman dimana mereka lebih melihat kepada model dalam cara berpakaian namun sebagaian masyarakat menanggapi cara berpakaian mereka telah bergeser dari apa yang seharusnya dilakukan dimana masyarakat berpendapat pakaian mereka lebih kepada menampakkan area yang seharusnya tertutup atau dianggap seksi, selain itu informan juga mengatakan bahwa tingkah laku sebagaian masyarakat sudah mengalami pergeseran dimana rasa hormat menghormati sudah mulai luntur ini merupakan kemunduran bagi masyarakat yang etikanya mulai bergeser, selain itu ade juga dijumpai adanya masyarakat yang masih mengkonsumsi minuman beralkohol dimana prilaku ini merupakan pelanggaran yang mana agama melarang umatnya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena bersifat haram selain itu juga minuman ini bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kriminal.

Dari penjelasan diatas ini merupakan ciri-ciri dari pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja, dimana kebiasaan mereka sudah mengalami kemunduran dimana tindakan yang mereka merupakan tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam bermasyarakat karena akan menimbulkan permasalahan di masyarakat. Pergeseran norma sosial di kalangan remaja juga dapat terlihat dari cara berpakaian remaja yang sekarang sudah mengalami perkembangan zaman dimana mereka lebih melihat kepada model dalam cara berpakaian namun sebagaian masyarakat menanggapi cara berpakaian mereka telah bergeser dari apa yang seharusnya dilakukan dimana remaja berpendapat pakaian mereka lebih kepada menampakkan area yang seharusnya tertutup atau dianggap seksi, selain itu informan juga mengatakan bahwa tingkah laku sebagaian remaja sudah mengalami pergeseran dimana rasa hormat menghormati sudah mulai luntur ini merupakan kemunduran bagi masyarakat yang etikanya mulai bergeser, selain itu ade juga dijumpai adanya remaja yang masih mengkonsumsi minuman beralkohol dimana prilaku ini merupakan pelanggaran yang mana agama melarang umatnya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol karena bersifat haram selain itu juga minuman ini bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kriminal, dari penjelasan diatas ini merupakan ciri-ciri dari pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjungpinang.

* 1. **Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Norma Sosial**

Norma sosial mempunyai kaitan yang sangat erat dalam rangka mempengaruhi prilaku masyarakat agar tercipta keteraturan dalam tatahubungan antar warga masyarakat. Pada dasarnya norma sosial akan mengalami perubahan atau pergeseran sesuai dengan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pengaturan prilaku warga masyarakat untuk menciptakan tertib sosial. Pergeseran yang terjadi pada masyarakat pasti memiliki faktor pendukung sehingga masyarakat mengalami pergeseran norma sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pergeseran norma sosial dimasyarakat akibat dari telah majunya teknologi yang berkembang di kalangan remaja Kota Tanjungpinang, sehingga remaja terkena dampaknya. Teknologi yang berkembang saat ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran norma terjadi di masyarakat dimana menurut informan teknologi membuat siapa saja bisa mengakses yang dia inginkan, informan juga mengatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi tidak sedikit dari mereka menyalahgunakan teknologi sehingga pergeseran norma dimasyarakat bisa terjadi. Penyebab pergeseran yang terjadi bukan hanya saja dari teknologi tetapi dari gaya hidup remaja yang sudah mulai kebarat-baratan atau westrenisasi. Dari hasil penelitian juga ditemukan fakta bahwa faktor lain yang menjadi penyebabnya pergeseran norma ialah sinetron, yang mana dari karakter pemain dalam sinetron mampu untuk merubah penonton apalagi anak muda yang menonton, karna pergaulan yang diperankan dalam sinetron memperbolehkan melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka perankan sedangkan di dalam masyarakat belum tentu itu diperbolehkan sehingga mereka terpengaruh oleh sinetron.

Pergeseran norma sosial membuat ada beberapan kebiasaan dari masyarakat yang berubah baik itu dari kegiatan mabuk-mabukan, perkelahian antar remaja dan berpakaian yang dinilai masyarakat tidak selayaknya dipakai selain itu hamil diluar nikah, dimana kegiatan yang dilakukan sebagian masyarakat ini merupakan suatu pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat karna prilaku itu dilarang oleh agama, dimana norma sosial sebagai fungsi pengatur didalam masyarakat agar berprilaku yang sesuai dengan apa yang sudah menjadi garis dimasyarakat. Informan juga mengatakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran norma sosial didukung dengan telah majunya teknologi yang mana mampu untuk memberikan pengaruh terhadap pergeseran norma.

 Pengaruh dari majunya teknologi masyarakat bisa menggunakan apa saja dengan teknologi seperti, teknologi dari Hp dimana informan mengatakan Hp merupakan salah satu teknologi yang mampu membuat pergeseran norma sosial dimasyarakat, dimana fungsi Hp bisa mengakses apa saja baik itu media sosial atau pun hal-hal lain, selain itu faktor dari sinetron juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran norma dimasyarakat, informan juga mengatakan bahwa faktor dari pengangguran juga menyebabkan faktor pendukung terjadinya pergeseran norma sosial pada remaja, dari pendapat yang didapati dari hasil wawancara bersama informan banyak faktor pendukung pergeseran norma sosial, dari pelanggaran yang terjadi mampu mempengaruhi kebiasaan yang selama ini ditetapkan masyarakat mulai ditinggalkan oleh remaja.

**PENUTUP**

Norma sosial adalah merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan, penglihatan, pendengaran dan sebagianya. Sebaliknya, alat untuk memahami adalah kesadaran atau kongnisi. Norma sosial merupakan kebiasaan umum yang menjadi patokan prilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Kemudian dalam penelitian ini norma dibagi menjadi dua kategori yaitu norma sosial yang menjadi kesepakatan bersama dalam masyarkat dan kontrol sosial.

Pergeseran norma sosial pada remaja membuat ada beberapa kebiasaan dari masyarakat yang berubah yang mana dahulunya kebiasaan-kebiasaan ini tidak pernah dilakukan seperti adannya remaja yang menggunakan pakaian seksi dalam kehidupan sehari-hari, adanya masyarakat yang mengkonsumsi minuman-minuman beralkohol, hamil diluar nikah, adanya etika yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, dan perkelahian antar pemuda-pemuda, dimana prilaku yang dilakukan sebagian masyarakat diatas bukan mencerminkan prilaku yang baik dalam menjalani interaksi didalam masyarakat baik itu kelompok maupun individu.

Faktor yang menyebabkan pergeseran norma sosial dimasyarakat yang mana disebabkan oleh beberapa sebab dimana faktor dari masuknya teknologi yang mampu memberikan pengaruh terhadap pergeseran norma yang mana dengan teknologi menyediakan layanan cepat, seperti Hp dimana Hp merupakan salah satu teknologi yang mampu membuat pergeseran norma sosial dimasyarakat karna fungsi Hp bisa mengakses apa saja baik itu media sosial atau vidio-vidio apa saja. Selain itu faktor pengaruh dari sinetron memberikan dampak bagi masyarakat dimana sinetron yang ditampilkan membawa gaya serta prilaku yang berbeda-beda sehingga membuat terjadinya peniruan dalam kehidupan.

Daftar pustaka

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Hurlock, Elizabeth, B.2006, Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.

Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2011. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana

Sztompka, Piotr. 2010. Sosiologi Perubahan Sosial. Pernada: Jakarta

1. Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hurlock, Elizabeth, B.2006, Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. [↑](#footnote-ref-3)